

### BAB III

#### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan Sekolah

##### 1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran di suatu sekolah komponen dalam pengajaran di suatu sekolah, yang merupakan sumber bagi kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang bertugas mengumpulkan secara selektif *teaching materials* yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar di setiap sekolah di mana pun ia berada.

Sesuai dengan fungsinya dasarnya sebagai *the preservngation of knowledge*, perpustakaan sekolah selaknya mengusahakan secara maksimal untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, dan menyebarluaskan segala jenis bahan pustaka yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat yang akan dilayani..

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, oleh sekolah, dan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. (Undang Sudarsana dan Bastiano, 2009: 1.27-1.28)

## 2. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan menurut buku (Undang Sudarsana dan Bastiano, 2009: 1.30-1.32) adalah sebagai berikut:

### a. Fungsi Pendidikan

Fungsi perpustakaan sebagai pemberi pendidikan adalah mempersiapkan materi yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

### b. Fungsi Informatif

Kemampuan pelayanannya tampak dari kemampuan menyediakan informasi mutakhir, menyediakan bahan-bahan atau koleksi yang beraneka ragam, komunikatif dan bermutu, serta merupakan bahan mutakhir yang kemudian disusun secara teratur dan sistematis.

### c. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian perpustakaan sekolah sering diabaikan dalam pelaksanaan operasional sekolah, namun perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan pengajaran merupakan salah satu pusat di mana pemakai perpustakaan dapat melakukan penelusuran dan penelitian untuk kepentingan belajar.

### d. Fungsi Rekreasi

Selain menyediakan koleksi yang menunjang kurikulum, perpustakaan juga menyediakan koleksi yang bersifat rekreatif

membangun. Para pemakai perpustakaan mengisi waktu senggangnya dengan membaca buku yang bersifat hiburan.

### **3. Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Menurut (Bafadal, 2006: 6) secara terperinci, manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Pustakawan**

### **1. Pengertian Pustakawan**

Menurut (Agung Nugrohoadi, 2015:3) Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan.

(Herman, 2010: 46) Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Seseorang merupakan seseorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan informasi.

### **2. Peran Pustakawan**

Peran pustakawan dalam melayani pengguna, sangat beragam. Misalnya pada lembaga pendidikan seperti di perpustakaan sekolah,

disamping sebagai berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru (Hermawan, 2010: 57)

### **3. Kewajiban-kewajiban Pustakawan**

Menurut (Hermawan, 2010: 120) ada beberapa kewajiban-kewajiban seorang pustakawan:

#### **a. Kewajiban kepada bangsa dan negara**

Pustakawan menjaga martabat dan moral serta mengutamakan pengabdian dan tanggung jawab instansi tempat bekerja, bangsa dan negara.

#### **b. Kewajiban kepada masyarakat**

Pustakawan melakukan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada setiap pengguna secara cepat, tepat dan akurat sesuai dengan prosuder pelayanan perpustakaan, santun dan tulus.

#### **c. Kewajiban kepada profesi**

Perpustakaan melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Perpustakaan Indonesia dan Kode Etik Pustakawan Indonesia.

#### **d. Kewajiban kepada teman sejawat**

Pustakawan memperlakukan rekan sekerja berdasarkan sikap saling menghormati dan sikap adil kepada rekan sejawat serta berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka.

e. Kewajiban kepada pribadi

Pustakawan dapat memisahkan antara kepentingan pribadi dan kegiatan profesional kepastakawanan.

## C. Minat Baca

### 1. Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat adalah perhatian, kesukaan, atau kecenderungan kepada sesuatu. Mengacu pada makna tersebut maka minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca. Membaca merupakan alat bagi orang-orang yang melek huruf untuk membuka jendela ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas dan mendalam dalam bentuk karya cetak maupun karya tulis. Gray dan Rogers dalam Mudjito (1993), menyatakan, bahwa pembaca-pembaca yang telah “matang” menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berjenis-jenis materi bacaan yang dapat menambah kesenangan, memperluas cakrawalanya, dan merangsang cara berpikir agar lebih kreatif;
- b. Materi-materi bacaan serius yang dapat meningkatkan pengertian seseorang terhadap masalah-masalah sosial, moral, dan semesta;
- c. Materi-materi bacaan di bidang khusus
  - (1) Kemampuan untuk menafsirkan arti kata yang tertulis, mengamankan pengertian yang dapat diperoleh dari gagasan

yang disampaikan serta merasakan maksud-maksud yang terkandung dalam materi yang tertulis.

- (2) Kemampuan untuk menafsirkan hal-hal yang telah diperoleh dan bacaan.
- (3) Kecakapan untuk memperkirakan kekuatan dan kelemahan dari materi yang dibaca, mendeteksi apakah materi bacaan itu biasa atau propoganda, dan berpikir secara kritis tentang kebenaran dan nilai ide yang disampaikan dalam bacaan. Kecakapan ini termasuk pula pengembangan kemampuan merasakan sesuatu yang favorit maupun tidak.
- (4) Kecenderungan untuk mengintegrasikan gagasan yang baru diperoleh dari bacaan dengan pengalaman sebelumnya sehingga diperoleh pengertian. yang lebih jelas, lebih luas, lebih rasional, dan lebih kaya.
- (5) Kemampuan untuk menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan dan situasi tertentu (Undang Sudarsana dan Bastiano, 2009: 4.28)

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Minat Baca**

Tujuan khusus pembinaan minat baca antara lain sebagai berikut.

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

- b. Menyelenggarakan program penumbuhkembangkan minat baca sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
- c. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan penggunaan jasa perpustakaan.
- e. Mengembangkan minat baca selera dalam membaca.
- f. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku.
- g. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi (Undang Sudarsana dan Bastiano, 2009: 4.31)

### **3. Manfaat Membaca**

Membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Karena itu, keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca menerjemahkan apa yang ingin dikomunikasikan oleh penulis yang berperan sebagai komunikator sebagai komunikan. Dengan kata lain, sejauh mana penulis (komunikator) berhasil menyampaikan pesan (sehingga mendorong perilaku yang baru pada komunikan) bergantung pada kemampuan komunikan dalam menerjemahkan maksud penulis dalam bahasa yang dimengerti oleh dirinya. Dan berbicara tentang membaca sebagai sebuah aktivitas yang

sudah ada sejak berabad-abad silam tentu ada manfaat di balik aktivitas tersebut sehingga orang ingin terus melestarikan aktivitas membaca. Membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan. (Andi Pratowo, 2018: 386)

Menurut (Mudjito, 1994:62) menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang dapat, antara lain:

- a. Mengisi luang waktu
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu yang lebih lanjut
- f. Meningkatkan pengembangan diri sendiri
- g. Memuaskan tuntutan intelektual
- h. Memuaskan intelektual spritual dan lain-lain.

#### **4. Pentingnya Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca**

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan memiliki posisi yang penting dan strategis dalam proses belajar mengajar. Sebab, sekolah memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, sebagai sarana belajar siswa secara langsung.

Dengan berkembangnya minat baca, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta

kebudayaan pada umumnya. Sehingga, dari kesuksesan membaca, diharapkan meningkat menjadi gemar belajar dan gandrung ilmu pengetahuan. Hal ini meliputi beberapa hal.

- a. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca.
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami membaca.
- c. Memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh.
- d. Membantu perkembangan kecakapan perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu.
- e. Memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri.
- f. Pembinaan minat baca pada hakekatnya merupakan salah satu usaha. Untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang menauginya.

Oleh karena itu, pustakawan sekolah harus berupaya keras menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar-benar mendukung gairah membaca para pemakai perpustakaan, dengan berbagai macam penunjang kebutuhan siswa (Andi, 2013: 374).

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Menurut (Mudjito, 1994: 87) faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca didalam perpustakaan, anatara lain:

- a. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
- b. Kurangnya dana pembinaan minat baca

- c. Terbatasnya bahan pustaka
- d. Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan
- e. Terbatasnya ruang perpustakaan
- f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
- g. Kurang sentralnya lokasi perpustakaan
- h. Kurangnya promosi/permasyarakatan perpustakaan

Dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

- a. Kurangnya partisipasi pihak-pihak terkait dengan pembinaan minat baca
- b. Kurang terbinaanya jaringan kerjasama minat baca antar perpustakaan
- c. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca
- d. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca
- e. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca

Adapun faktor pendukung minat baca menurut (Sutarno, 2006:29)

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam

- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

## **6. Faktor Penghambat Minat Baca**

Permasalahan tentang minat baca harus bisa dilihat secara menyeluruh. Dimana terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya dan faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Pendapat tersebut juga dikatakan (Saleh, 2006:45) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal misalnya dalam kebiasaan membaca keluarga di lingkungan
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung meningkatkan minat baca masyarakat
- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkaun bahan baca.

## **7. Menumbuhkan Rasa Senang Membaca**

Menurut (Bafedal, 2014: 203-206) ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan pustakawan untuk menumbuhkan minat baca murid-murid, antara lain sebagai berikut:

a. Memperkenalkan Buku-buku

Cara ini dapat dilakukan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi. Selain guru bidang studi, guru pustakawan juga bisa secara langsung memperkenalkan buku-buku kepada murid-murid yang sedang mengunjungi perpustakaan sekolah.

b. Memperkenalkan Riwayat Hidup Tokoh-tokoh

Untuk menumbuhkan rasa senang membaca guru dan pustakawan dapat menjelaskan riwayat hidup tokoh-tokoh nasional dan internasional. Yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca atau belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

c. Memperkenalkan Hasil-hasil Karya Sastra

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan guru pustakawan sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya.

## **D. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Secara umum

sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid, 2013: 11)

Dan pengertian menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 720) adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dua damai; (2) ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh di perang dalam kondisi yang menguntungkan sebagai komandan ia memegang meguasai seorang perwira medan perang, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang yang mengintegrasikan tunjuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuann yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu menyusun dan mengalokasikan sumber daya yang memiliki perpustakaan.

Sedangkan menurut (Handari, 2005:147) strategi merupakan sebuah manajemen organisasi yang dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan organisasi.

Lebih lanjut, (Siagin, 2004:15) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

## 2. Tingkat-Tingkat Strategi

Menurut (Rewoldt, 1991:230) ada beberapa tingkatan-tingkatan yaitu sebagai berikut:

### a. *EnterPrise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi didalam strategi *enterprise* terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar.

### b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

### c. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para penguasa, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.

### 3. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca

(Engkoswara, 1998:300) menyatakan proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak antara lain:

- a. Menata ruang baca anak sekedemikian menarik, menyenangkan , dan nyaman, baik untuk datang dan melihatnya.
- b. Mengenalkan buku-buku gambar dan bacaan apa saja yang baik dan sesuai dengan jenjang usia dan pendidikan kelompok anak yang dibimbingnya.
- c. Bercerita dengan buku-buku yang baik dengan teknik yang menarik, untuk anak yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai ceritanya, kelanjutannya cerita tersebut disuruh membaca sendiri. Sedangkan bagi kelompok yang belum bisa membaca cerita sebaiknya dibacakan sampai selesai agar mereka benar-benar mengetahui jalan ceritanya dan suatu ketika diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, dengan bimbingan pustakawan.
- d. Melatih anak untuk mencatat hal-hal yang menurut mereka menarik.

- e. Mengintruksikan pada anak untuk saling menukar catatan atau cerita antar kelompok kemudian masing-masing membacakan lagi kelompoknya.
- f. Melatih mereka untuk membuat catatan harian secara rutin tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- g. Pustakawan dalam melakukan bimbingan dan latihan ini secara teratur, terjadwal, dan waktunya cukup.

Apabila pustakawan telah berperan proaktif dalam menyiapkan anak-anak sejak dini dengan mengenalkan, melatih dan membimbing sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, setiknya anak akan terbiasa membaca secara teratur dan membuat catatan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini merupakan budaya yang baik dimasyarakat yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam kehidupan generasi penerus dan masyarakat.